



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN YANG SEDANG MENYUSUN TUGAS AKHIR

Intan Puspa Wijaya\*, Ita Apriliyani, Adiratna Sekar Siwi

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

\*[intanosh@gmail.com](mailto:intanosh@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu prasyarat yang ditetapkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan gelar sesuai dengan program studi yang dipilihnya adalah penyelesaian skripsi atau Tugas Akhir. Dalam menyusun Tugas Akhir, individu mungkin akan menghadapi beberapa tantangan, termasuk adanya masalah terkait kecemasan. Pengurangan kecemasan di kalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan dukungan keluarga, yang meliputi pemberian insentif dan perhatian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa fakultas kesehatan dalam proses penyelesaian tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, terutama dengan menggunakan metode Cross Sectional. Sampel penelitian terdiri dari 103 partisipan dan menggunakan metodologi pengambilan sampel yang komprehensif. Penelitian ini menggunakan kuesioner Perceived Social Support-Family Scale sebagai alat untuk menilai tingkat dukungan keluarga, sementara tingkat kecemasan dievaluasi dengan menggunakan Zung Self-Rating Anxiety Scale. Penilaian dilakukan melalui platform online yang dikenal sebagai Google Forms. Studi statistik menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang terbatas antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat kecemasan yang dilaporkan sendiri oleh para partisipan. Sebanyak 54 partisipan, yang merupakan 52,4% dari sampel, dikategorikan sebagai bagian dari kategori normal. Setelah itu, para peneliti melakukan analisis statistik Chi-Square, yang menghasilkan nilai P-value sebesar 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi <0,05. Diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa fakultas kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa.

Kata kunci: dukungan keluarga; tingkat kecemasan; tugas akhir

### THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF ANXIETY OF HEALTH FACULTY STUDENTS WHO ARE PREPARING THEIR FINAL PROJECT

### ABSTRACT

*One of the stipulated prerequisites for students to get a degree in line with their chosen study course is the completion of a thesis or Final Project). When composing the Final Project, individuals may encounter several challenges, including the presence of anxiety-related issues. The mitigation of anxiety among students may be achieved by familial support, which encompasses the provision of incentive and attention. The objective of this study was to examine the correlation between familial support and the anxiety levels experienced by health faculty students during the process of completing their final projects at Harapan Bangsa University. The research approach employed in this study is quantitative in nature, especially adopting a Cross Sectional Method. The study sample comprised 103 participants and employed a comprehensive sampling methodology. The research utilized the Perceived Social Support Family Scale (PSS-Fa) questionnaire as a means of assessing the extent of family support, while anxiety levels were evaluated using the Zung Self-Rating Anxiety Scale. The assessments were conducted via an online platform known as Google Forms. The statistical study*

*utilized the chi square test. The results of this study revealed a limited correlation between the level of familial support and the self-reported anxiety levels of the participants. A total of 54 participants, accounting for 52.4% of the sample, were categorized as belonging to the normal category. Following this, the researchers conducted a Chi-Square statistical analysis, resulting in a P value of 0.000, indicating statistical significance at a significance level of < 0.05. It means that there is a relationship between family support and anxiety levels in health faculty students who are preparing their final project at Harapan Bangsa University.*

**Keywords:** anxiety level; family support; final project

## PENDAHULUAN

Penyelesaian skripsi berupa tulisan ilmiah merupakan kriteria kelulusan mahasiswa untuk menerima gelar sarjana. Mahasiswa dapat belajar bagaimana memecahkan setiap masalah yang muncul secara ilmiah melalui skripsi dan mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian dan keterampilannya dalam pembuatan skripsi (Widigda & Setyaningrum 2018). Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar atau secara aktif belajar di program pendidikan di universitas, institusi politeknik atau jenis institusi lainnya (Hulukati & Djibrin 2018). Banyak permasalahan dijumpai saat mahasiswa mengerjakan tugas akhir seperti kesulitan membuat judul, mencari referensi, dan mengumpulkan data administrasi. Masalah tersebut dapat menyebabkan beberapa gangguan fisik, maupun psikologis yang muncul ketika mengerjakan tugas akhir seperti stress, kehilangan motivasi, depresi dan kecemasan (Firmansyah 2021).

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh American College Health Association mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 25,9% dan 31,9%, mengakui adanya gejala kecemasan dan stres (Walean et al., 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diketahui bahwa sekitar 6% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta jiwa mengalami gangguan mental dan emosional yang ditandai dengan gejala kecemasan dan depresi. Kecemasan adalah suatu kondisi psikologis yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman, gelisah, takut, dan khawatir yang disertai dengan berbagai manifestasi fisiologis. (Walean et al 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari kecemasan yaitu adanya perasaan mudah marah, kesulitan tidur, merasakan perasaan khawatir, tidak bisa melakukan pekerjaan dengan benar, tidak bisa fokus belajar dan biasanya individu yang sedang mengalami kecemasan suka mengetuk-ngetuk jarinya (Mellani, 2021). Intervensi yang dilakukan untuk meredakan kecemasan mahasiswa saat menyusun tugas akhir bisa dengan dua cara yaitu secara medis (farmakologis) dan non-farmakologis dan Intervensi lainnya yaitu dengan adanya dukungan keluarga, seperti perhatian, kasih sayang dan informasi. Keluarga memiliki manfaat jangka panjang karena dapat membantu individu kedepannya (Romadhon, 2022). Dukungan keluarga mengacu pada pemberian bantuan dan perhatian oleh satu anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya, yang mengakibatkan penerima mengalami perasaan kasih sayang, penerimaan, dan berharga. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dalam beberapa cara, termasuk penyediaan sumber daya material, bantuan dengan tugas atau layanan, berbagi informasi dan keahlian, serta menawarkan bimbingan dan saran (Siregar dkk, 2019).

Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi untuk menghadapi kesulitan yang terjadi. Orang tua juga harus sabar dan menyemangati agar anak bisa mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah (Agung, 2020). Dukungan keluarga sangat penting bagi mahasiswa saat mengerjakan tugas akhir karena dengan adanya dukungan keluarga mahasiswa akan menjadi lebih semangat. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua, kakak, adik atau sanak kerabat yang lain sehingga mahasiswa memiliki

motivasi yang besar agar bisa segera menyelesaikan tugas akhir yang sedang dikerjakan (Desti, 2022).

Dampak yang terjadi jika kurangnya dukungan keluarga yang didapatkan oleh mahasiswa adalah hilangnya rasa semangat. Kurangnya dukungan keluarga menghambat proses pengerjaan tugas akhir karena mahasiswa tidak memiliki motivasi yang baik (Rizqi & Ediaty, 2020). Mengerjakan tugas akhir mahasiswa merasakan ketika perasaan cemas dan stress karena memikirkan apakah bisa mengerjakan skripsi dengan baik, apakah dapat memperoleh referensi dengan mudah, dan apakah bisa lulus tepat waktu. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas Harapan Bangsa melalui wawancara kepada 10 mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir, 3 dari 10 mahasiswa tidak mengalami kecemasan pada saat pengerjaan tugas akhir karena mendapatkan kemudahan saat mengerjakan seperti mudah menemukan judul dan referensi. Sebanyak 7 dari 10 mahasiswa mengalami kesulitan tidur, merasa ketakutan saat mengerjakan tugas akhir karena beberapa hambatan seperti pergantian judul di tengah pengerjaan skripsi, referensi jurnal yang kurang dan dukungan keluarga yang kurang baik seperti orang tua tidak pernah bertanya bagaimana proses pengerjaan skripsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa.

## METODE

Metode Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling pada 103 mahasiswa semester akhir Universitas Harapan Bangsa angkatan 2022/2023, yang terdiri dari prodi S1 Keperawatan, S1 Farmasi, D4 Anestesiologi, D3 Keperawatan, dan D3 Kebidanan yang saat itu sedang aktif menyelesaikan Tugas Akhir. Kriteria inklusi melibatkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa yang menyelesaikan Tugas Akhir sesuai dengan kalender pendidikan program studi, sedangkan kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir di luar batas waktu atau tidak sesuai dengan kalender pendidikan program studi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) dan Kuesioner PSS-Fa (Perceived Social Support-Family Scale). Untuk kuisioner Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) hasil uji validitas pada tiap pertanyaan kuesioner ini dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 dan hasil uji reliabilitas yaitu nilai *alpha* sebesar 0,829 (Nasution dkk. 2013) dalam (Andika, 2020). Kuesioner PSS-Fa (Perceived Social Support-Family Scale) hasil uji validitas dilakukan terhadap 20 item pernyataan yang mempunyai nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,361) serta uji reliabilitas menunjukkan cronbach alpha sebesar 0,752 (Mardiyah dkk, 2019). Penelitian ini telah menjalani proses uji etika di Komisi Etik Penelitian KNEPK Universitas Harapan Bangsa dengan nomor B.LPPM-UHB/1855/05/2023.

## HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi usia mahasiswa fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir (n=103)

Mean	median	Mode	Std. Deviasi	Min	max
21,79	22,00	22,00	.855	20,00	24,00
Jenis kelamin					
Laki – laki			Frequency	Percent %	
Perempuan			9	8,7	
			94	91,3	

Tabel 1 menyajikan profil demografis responden yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia 22 tahun. Dalam hal distribusi gender, data menunjukkan bahwa responden

perempuan merupakan proporsi terbesar, yaitu 94 orang (91,3%), sedangkan responden laki-laki memiliki porsi yang lebih kecil, yaitu 9 orang (8,7%).

Tabel 2  
Distribusi frekuensi dukungan keluarga mahasiswa fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir (n=103)

Kategori	f	%
Baik	38	36,9
Cukup	62	60,2
Kurang	3	2,9

Tabel 2 didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa terbanyak dengan kategori cukup yaitu 62 responden (60,2%).

Tabel 3  
Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir (n=103)

Kategori	f	%
Tidak cemas	86	83,5
Ringan	14	13,6
Sedang	3	2,9

Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden didapatkan sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dalam tingkatan normal atau tidak cemas sebanyak 86 responden (83,5%).

Tabel 4  
Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir (n=103)

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan						Total	p-value		
	normal		Ringan		Sedang					
	f	%	f	%	f	%				
Kurang	1	1,0	0	0,0	2	1,9	3	2,9		
Cukup	54	52,4	8	7,8	0	0,0	62	60,2		
sedang	31	30,1	6	5,8	1	1,0	38	36,9		

Tabel 4 menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat kecemasan yang dilaporkan oleh para responden. Mayoritas partisipan, termasuk 54 orang (52,4%), mengatakan bahwa mereka mendapatkan tingkat bantuan keluarga yang sedang. Para peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis statistik Chi-Square, yang menghasilkan nilai P-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan di antara mahasiswa fakultas kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1, terlihat bahwa ciri-ciri responden menunjukkan bahwa mayoritas partisipan, yaitu 51 orang (49,5%), termasuk dalam kategori usia 22 tahun. Individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di program fakultas kesehatan di Universitas Harapan Bangsa, dan mereka sedang dalam proses melakukan penelitian untuk skripsi mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2021) di STIKes Medistra Indonesia. Penelitian tersebut melibatkan sampel sebanyak 96 mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan yang sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Mayoritas partisipan, yang terdiri dari 57 responden (59,4%), berusia 22 tahun. Temuan ini dapat dikaitkan dengan stresor yang

umumnya dialami oleh individu berusia 18-25 tahun, seperti merenungkan rencana masa depan selama masa remaja pertengahan dan mengerjakan tugas akhir selama masa remaja akhir.

Menurut Agustianissa (2022) usia memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat kecemasan di kalangan mahasiswa. Selama fase transisi 20-25 tahun, individu menjalani tonggak perkembangan menjadi dewasa. Era ini ditandai dengan keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, di mana individu memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan mengenai aspek yang menguntungkan dan merugikan bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Mentalitas seseorang dapat dipengaruhi oleh usia mereka, dengan individu yang lebih tua sering kali menunjukkan tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Peningkatan perkembangan kognitif yang berkaitan dengan usia ini mengarah pada basis pengetahuan yang lebih luas dan proses berpikir yang lebih matang. Selain itu, individu pada usia dewasa biasanya mengalami perasaan khawatir ketika menghadapi tantangan kecil.

### **Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4, terlihat bahwa profil demografi responden menunjukkan dominasi perempuan, yaitu sebanyak 94 orang atau 91,3% dari total sampel. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makkiyah et al., 2019), yang meneliti sampel sebanyak 162 mahasiswa kedokteran. Dari seluruh populasi sampel, 54 orang diidentifikasi sebagai laki-laki, sedangkan 108 orang diidentifikasi sebagai perempuan. Proporsi mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki, sebagian besar disebabkan oleh tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Kecenderungan ini termanifestasi sebagai kecenderungan yang lebih besar untuk minat dan keingintahuan dalam memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan, anatomi reproduksi, dan seksualitas. Namun, ada kecenderungan yang lebih besar di antara laki-laki terhadap bidang-bidang seperti teknologi informasi, teknik otomotif, arsitektur, hukum, teknik sipil, dan lainnya. Preferensi ini mungkin disebabkan oleh persepsi yang dipegang oleh laki-laki bahwa profesi kesehatan sebagian besar terkait dengan tenaga kerja perempuan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Heiligers, 2012) yang berjudul "Perbedaan Motif dan Pilihan Karier di Kalangan Mahasiswa Kedokteran." Penelitian sebelumnya meneliti sampel 1.478 mahasiswa kedokteran yang terdaftar di Utrecht Blanda University. Hasilnya menunjukkan bahwa 72,1% dari partisipan adalah perempuan. Kesenjangan gender ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan pria yang lebih besar terhadap bidang teknik dan otomotif, dibandingkan dengan pendidikan berbasis kesehatan. Ada kemungkinan bahwa pendidikan berbasis kesehatan tidak sesuai dengan minat pribadi laki-laki. Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan siswa laki-laki menunjukkan bahwa keputusan mereka untuk mengejar pendidikan berbasis kesehatan terutama dipengaruhi oleh dorongan orang tua daripada motivasi intrinsik mereka sendiri. Akibatnya, bidang pendidikan berbasis kesehatan terus didominasi oleh perempuan.

### **Gambaran Dukungan Keluarga Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir**

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, terlihat bahwa sebagian besar responden, yaitu 62 orang (60,2%), menyatakan bahwa mereka mendapatkan bantuan keluarga dalam kategori sedang. Penemuan ini mendorong peneliti untuk menyatakan bahwa siswa mendapatkan manfaat dari dukungan dari seluruh anggota keluarga mereka, yang mengarah pada potensi peningkatan tidak langsung dalam motivasi akademik, pengurangan perilaku agresif dan cemas, dan penyediaan kenyamanan emosional. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan emosional merupakan jenis dukungan keluarga yang paling banyak

diperoleh, diikuti oleh dukungan penilaian. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syauzana, 2022) yang memiliki jumlah sampel sebanyak 107 orang. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan, yaitu 89 orang (83,1%), melaporkan mengalami tingkat dukungan keluarga yang cukup besar. Peneliti memberikan klarifikasi lebih lanjut tentang konsep dukungan keluarga, yang mencakup berbagai tindakan suportif seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan atau evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Oleh karena itu, konsep dukungan keluarga dapat didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang tua yang memenuhi peran sebagai jaringan pendukung yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi anak mereka.

Berdasarkan temuan studi peneliti, terlihat bahwa sebanyak 28 partisipan (27,2% dari sampel) dari populasi mahasiswa fakultas kesehatan, yang sekarang terlibat dalam proyek akhir mereka di Universitas Harapan Bangsa, melaporkan bahwa mereka mendapatkan dukungan keluarga yang cukup selama usia 22 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paususeke et al., 2015), yang meneliti sampel 83 mahasiswa fakultas kedokteran Unsrat Manado yang sedang dalam proses penyusunan skripsi. Menurut penelitian Paususeke, sebagian besar partisipan, yaitu 79 orang (95,2% dari sampel), berada di antara kelompok usia 20-22 tahun. Individu dalam kelompok usia ini sangat rentan mengalami konsekuensi psikologis yang berasal dari proses pendewasaan, termasuk variasi emosi dan iritasi yang meningkat sebagai respons terhadap transformasi fisik. Akibatnya, individu dalam demografi ini sangat rentan mengalami kecemasan sebagai konsekuensi dari beban kognitif, kewajiban, dan aspek-aspek rumit yang terkait dengan proses pendewasaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para siswa untuk mendapatkan bantuan emosional dan psikologis yang memadai dari keluarga.

### **Gambaran tingkat kecemasan Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang sedang menyusun tugas akhir**

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 4, terlihat bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 86 orang (83,5%), memiliki tingkat kecemasan dalam rentang biasa. Berdasarkan temuan yang diperoleh, peneliti mendalikkan bahwa mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi akan mengalami perubahan yang cepat, sehingga menimbulkan reaksi-reaksi psikologis seperti cemas, takut, dan khawatir. Fenomena ini dianggap sebagai kondisi normatif yang dialami oleh mahasiswa di tahun terakhirnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasri (2019) yang melibatkan sampel sebanyak 30 orang yang terdaftar di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang. Menurut penelitian Lasri, sebagian besar mahasiswa, yaitu 17 orang (56,7%), mengindikasikan bahwa mereka mengalami tingkat kecemasan yang khas. Oleh karena itu, para peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan adalah gejala tanpa kekhususan, yang terkait dengan aktivasi sistem saraf otonom sebagai reaksi terhadap situasi yang tidak jelas dan sumber bahaya yang tidak spesifik. Selain itu, kecemasan adalah fenomena afektif yang lazim dan khas. Kecemasan dapat bermanifestasi sebagai akibat dari beberapa faktor, yang mencakup dampak patofisiologis dan lingkungan. Kehadiran kecemasan memiliki dampak penting pada pemeliharaan homeostasis dan fungsi individu secara keseluruhan, yang mengharuskan implementasi tepat waktu dari beberapa tindakan adaptif untuk menguranginya. Kecemasan adalah fenomena umum yang dialami oleh mahasiswa, dan di antara pemicu stres lainnya yang mereka hadapi, harapan untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam jangka waktu yang ditentukan merupakan sumber tekanan yang signifikan. Tuntutan yang disebutkan di atas sering kali menjadi pemicu kecemasan di kalangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani dan Maryoto (2020) mendukung kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini. Penelitian mereka secara khusus meneliti sampel mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di dua institusi yang berlokasi di Banyumas. Penelitian ini terdiri dari sampel 55 partisipan, yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh individu-individu tersebut. Beberapa aspek berkontribusi terhadap kecemasan yang dialami oleh mahasiswa, termasuk pemilihan judul yang tepat, identifikasi sumber literatur yang relevan, penentuan teknik penelitian yang memadai, dan saran yang diberikan oleh dosen. Masalah-masalah yang disebutkan di atas memiliki kapasitas untuk menimbulkan perasaan tegang, stres, dan penghindaran di kalangan mahasiswa, sehingga menghambat kemajuan mereka dalam keberhasilan penyelesaian tesis mereka sebagai akibat dari perasaan seperti kekhawatiran, ketidakpuasan, kurangnya kepercayaan diri, dan ambiguitas. Dalam konteks ini, pentingnya dukungan orang tua dan keluarga, bersama dengan menumbuhkan rasa saling mendukung di antara teman sebaya, ditekankan karena kemampuannya untuk meringankan tingkat kecemasan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat & Adiratna Sekar Siwi, 2019) tentang manajemen kecemasan. Temuan yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut menunjukkan tingkat variabilitas tertentu, disertai dengan beberapa penemuan penting. Pemeriksaan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengelola kecemasan dengan baik dibandingkan dengan perempuan, seperti yang ditunjukkan oleh bukti yang ada. Perbedaan yang teramat dalam kebiasaan komunikasi antara pria dan wanita mungkin dapat menjelaskan etiologi fenomena ini. Kegagalan untuk mengatasi perbedaan ini secara memadai dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan bagi perempuan, sehingga memperburuk kerentanan mereka terhadap kekhawatiran.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kesehatan yang Sedang Menyusun Tugas Akhir**

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, sebagian besar partisipan (52,4%) mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat dukungan keluarga yang sedang sehubungan dengan tingkat kecemasan mereka. Selain itu, peneliti melakukan analisis statistik Chi-Square, yang menghasilkan nilai P-value sebesar 0,000. Nilai P-value yang diperoleh, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat dukungan keluarga dan kecemasan di antara mahasiswa fakultas kesehatan yang sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir di Universitas Harapan Bangsa. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian perhatian dan kasih sayang oleh keluarga memiliki potensi untuk mengurangi atau melindungi mahasiswa dari rasa cemas. Menerima umpan balik positif dari anggota keluarga memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat motivasi mahasiswa, sehingga memfasilitasi penyelesaian tugas akhir tepat waktu dan kelulusan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ulfah et al., 2020), yang melibatkan 60 partisipan mahasiswa keperawatan semester delapan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tahun 2020. Penelitian tersebut menunjukkan korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat stres mahasiswa selama proses penyusunan skripsi, dengan nilai P-value sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Mahasiswa yang terlibat dalam persiapan skripsi cenderung mencari dukungan dari keluarga, menunjukkan penerimaan yang lebih besar terhadap jaringan keluarga mereka selama proses tersebut.

Studi (Martínez-Vázquez et al., 2023) yang berjudul "Magnitude of general anxiety disorder among nursing students and its associated factors" mendukung hasil penelitian ini. Studi tersebut melibatkan 170 mahasiswa keperawatan di Universitas Castilla-La Mancha, Spanyol, dan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami krisis kecemasan, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengalaman belajar, persepsi yang kurang, pandemi, dan kurangnya dukungan orang tua. Dukungan keluarga dianggap penting untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan menyelesaikan tugas akhir dengan sukses. Penelitian (Yi et al., 2022) berjudul "The experience of anxiety among Chinese undergraduate nursing students in the later period of their internships" juga menyokong temuan ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di China rentan terhadap kecemasan selama periode pendidikan tingkat akhir. Dukungan orang tua diakui sebagai faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan, karena memberikan sistem dukungan positif. Penelitian (Dolz-Del-Castellar & Oliver, 2021) tentang "Relationship between family functioning, differentiation of self and anxiety in Spanish young adults" mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa fungsi keluarga berpengaruh pada diferensiasi diri dan kecemasan. Keluarga yang baik dapat mengurangi risiko kecemasan pada anak, dan pola komunikasi dalam keluarga memiliki dampak signifikan pada tingkat kecemasan

## SIMPULAN

Mayoritas peserta berusia 22 tahun, dengan 51 responden (49,5%) termasuk dalam kelompok usia ini. Selain itu, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu 94 orang (91,3%). Mayoritas partisipan, yaitu 60,2% ( $n = 62$ ), melaporkan menerima dukungan keluarga yang cukup, sementara sebagian kecil partisipan, yaitu 2,9% ( $n = 3$ ), mengindikasikan kurangnya dukungan keluarga. Mayoritas partisipan, yaitu 86 responden (83,5%), menunjukkan tingkat kecemasan yang khas, sedangkan sebagian kecil partisipan, yaitu 3 responden (2,9%), dilaporkan mengalami tingkat kecemasan sedang, hubungan yang signifikan secara statistik terlihat antara tingkat dukungan keluarga dan tingkat kecemasan yang dilaporkan oleh para partisipan, yang ditunjukkan dengan nilai P-value sebesar 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pembudi, H., Putra Wahyu Gunawan, D., & Kandar. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Mahasiswa Keperawatan Pada Penyusunan Karya Ilmiah The Correlation Of Family Support With Nursing Student Stress Level In Scientific Paper Preparation. *Caring*, 4(1), 24–28.
- Agustianisa, R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130. <https://doi.org/10.30659/jikm.v10i2.14577>
- Andika, R. (2020). Kecemasan Zaman Covid-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 131–144. <http://e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/jka/article/view/114>
- Dolz-Del-Castellar, B., & Oliver, J. (2021). Relationship between family functioning, differentiation of self and anxiety in Spanish young adults. *PloS One*, 16(3), e0246875. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246875>
- Firmansyah, Q. D., Qorahman, W., Wayan, N., & Ningtyas, R. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(2), 148–157.
- Heiligers, P. J. M. (2012). Gender differences in medical students' motives and career choice. *BMC Medical Education*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6920-12-82>

- Hidayat, A. I., & Adiratna Sekar Siwi. (2019). Manajemen Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review. *Journal of Bionursing Vol 1 (1)*, 2020(1), 473–484.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Makkiyah, F. A., Harfiani, E., & Anisah, A. (2019). Pengaruh Jenis Kelamin dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 35–39. <https://doi.org/10.33533/jpm.v13i1.796>
- Mardiyah, I. A., Susanto, T., & Kusumaningrum, L. A. (2019). Studi dukungan sosial keluarga dengan perkembangan kemandirian emosional remaja usia sekolah menengah pertama full day school. *Jurnal of Community Empowerment for health*, 2(2), 143-150. <Https://doi.org/10.22146/jcoemph.43739>
- Martínez-Vázquez, S., Martínez-Galiano, J. M., Peinado-Molina, R. A., & Hernández-Martínez, A. (2023). Magnitude of general anxiety disorder among nursing students and its associated factors. *Health Science Reports*, 6(7), e1405. <https://doi.org/10.1002/hsr.2.1405>
- Mellani, N. L. P. K. (2021). *Gambaran tingkat kecemasan anak remaja pada masa pandemi covid-19 di sma negeri 8 wilayah kerja puskesmas III Denpasar utara. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Indonesia*. 3(April), 49–58.
- Paususeke, L. J., Bidjuni, H., & Lolong, J. J. S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Dalam Penyusunanskripsi Di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3. Nomor 2, 13*.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725–730. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- Romadhon, D. C. (2022). *Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*. (Issue 8.5.2017).
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Mujib, A., & Rangkuti, A. N. (2019). Faktor Dukungan Keluarga Dalam Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6.
- Syauzana. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Siswa Menjelang Ujian Akhir Semester. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, V(4), 128–132.
- Ulfah, A., Alini, & Sudiarti, P. E. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Menyusun Skripsi Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 4(2), 64–72. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Walean, C. J. S., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), 132. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31765>

- Widigda, I. R., & Setyaningrum, W. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199.
- Yi, Q. F., Yan, J., Zhang, C. J., Yang, G. L., Huang, H., & Yang, Y. (2022). The experience of anxiety among Chinese undergraduate nursing students in the later period of their internships: findings from a qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00847-9>